

Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro

Heni Mulyani¹, Imas Purnamasari², Fuji Rahmawati³

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ¹

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ²

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ³

Abstract

This research aims to determine the teaching readiness of field experience program of Accounting Education 2014 students Indonesia University of Education through Micro Teaching. This research involves the students of Accounting Education study program 2014 who have followed micro teaching and field experiences program or PPL. The present study employs survey method, and the whole population is used as sample or also known as census research with the amount of 86 students. The data collection technique in this research uses a questionnaire which is arranged in a numerical scale. The instrument validity which is used is the Product Moment correlation formula and the reliability which is used is the Alpha Cronbach formula, and data analysis technique used is the Product Moment correlations analysis. The results of the hypothesis testing which uses t-test show that $t_{count} = 9,713$ and $t_{table} = 1,992$ with $\alpha = 0,05$. So it is known that $t_{count} > t_{table}$ or $9,713 > 1,992$ accordingly, H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, the hypothesis result which claims that there's a positive influence of micro teaching towards teaching preparation PPL. Then the researcher does the calculation of the coefficient of determination with the acquisition of 52,9%. This means that the variable of micro teaching gives a contribution for the variable of teaching preparation, that is equal to 52,9% so that the other 47,1% are influenced by other factors which are not examined in this research.

Keywords. *Micro Teaching, Teaching Readiness of PPL*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 UPI melalui faktor pembelajaran mikro. Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 yang telah mengikuti pembelajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini menggunakan metode survey, dan seluruh populasi dijadikan sampel atau disebut juga dengan penelitian sensus yang berjumlah 86 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun dalam skala numerik. Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,713$ dan $t_{tabel} = 1,992$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,713 > 1,992$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar PPL. Kemudian peneliti melakukan perhitungan koefisien determinasi dengan perolehan hasil sebesar 52,9%. Hal ini berarti variabel pembelajaran mikro memberikan kontribusi bagi variabel kesiapan mengajar yaitu sebesar 52,9% sehingga 47,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci. Pembelajaran Mikro, Kesiapan Mengajar PPL

Corresponding author. henimulyani@upi.edu

How to cite this article. Mulyani, H., Purnamasari, M., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147–156. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/18086>

History of article. Received: Februari 2019, Revision: Mei 2019, Published : Juli 2019

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya transformasi ilmu kepada siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Akumulasi dari konsep mengajar dan belajar disebut dengan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut tidak akan berhasil secara optimal tanpa adanya penerapan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Kunandar (2007:36-37) berpandangan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan dari hari ke hari menjadi kompleks, seperti yang dikemukakannya bahwa Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat, dan sebagai warga bangsa, hal ini membuat tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen atau bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Sholeh (2006:9): “guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri”. Untuk menjadi guru yang profesional ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab IV pasal 28 ayat 3 dimuat “bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia mengambil langkah dalam peningkatan proses pembelajaran yang ditempuh calon guru selama perkuliahan, yaitu dengan melakukan peningkatan kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Untuk menghasilkan calon guru yang berkompentensi sebagaimana yang telah disebutkan diatas, tentunya tidak cukup bila calon guru hanya dibekali dengan materi yang bersifat teoritis saja, mengingat tugas utama dari seorang guru sendiri adalah mengajar. Oleh karena itu, di Prodi Pendidikan Akuntansi UPI dilaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan praktek mengajar di sekolah-sekolah sebagai salah satu upaya dalam mencetak calon pendidik yang berkompentensi dan profesional.

Dalam pelaksanaannya keberhasilan PPL akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Hal ini dikarenakan ketika melaksanakan PPL mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai hal dan situasi yang sebelumnya belum pernah ditemui di kampus, seperti berinteraksi dengan siswa atau mengajar secara nyata di depan banyak siswa. Melalui kegiatan PPL di sekolah, mahasiswa calon guru mendapat pengalaman bagaimana mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang

sesungguhnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Asril (2010:98) yang mengatakan bahwa “Di dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan”.

Ketidaksiapan mengajar PPL, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010:15) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu; 1) kondisi fisik, mental, dan emosional; 2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; 3) keterampilan, pengetahuan dan pengalaman, dimana pengalaman-pengalaman tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Melalui pengalaman yang didapatkan, akan terbentuk suatu aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), kematangan jasmani dan rohani, serta kesiapan dasar sebagai bekal memasuki dunia kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah pengalaman. Pengalaman ini mempunyai pengaruh positif terhadap terbentuknya kesiapan mengajar. Karena kesiapan mengajar terbentuk atas perkembangan fungsi-fungsi individu baik jasmani maupun rohani yang akan berkembang dengan adanya pengalaman, sehingga fungsi-fungsi tersebut akan saling berinteraksi dan membentuk suatu kesiapan (Soemanto, 2007:186).

KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan mengajar dapat dibentuk melalui proses latihan dan pembelajaran tentang keguruan lainnya yang menunjang kesiapan mengajar. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut terdiri atas (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; (3)

keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010:113).

Sedangkan mengajar menurut Usman (2005:6) merupakan usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar. Dalam proses belajar diperlukan strategi mengajar yang baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Sementara itu, Sudjana (2005:90) berpendapat bahwa ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga) dan tahap ketiga prinsip mengajar (persiapan mental).

Dengan adanya ketiga aspek tersebut, seorang guru akan lebih siap dan matang ketika memasuki ruang kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran telah terencana secara matang, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga guru siap secara fisik maupun mental untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengertian kesiapan dan mengajar, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar adalah suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan baik yang menetapkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar dan kegiatan tersebut terikat oleh suatu tujuan tertentu. Dengan demikian kesiapan mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau calon guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Kesiapan mengajar mahasiswa calon guru dapat diperoleh melalui pengalaman yang didapatnya pada saat mengikuti pembelajaran mikro. Menurut Asril (2010:43), pembelajaran mikro merupakan suatu cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup yang terbatas. Dengan demikian

pembelajaran mikro merupakan bentuk pelatihan mengajar (Marno dan Idris, 2012:61-62).

Pembelajaran mikro merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh LPTK agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi calon pendidik agar dapat menguasai kemampuan dan keterampilan mengajar dan dapat mempraktikannya ketika mengajar PPL nanti. Karena dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknik pencapaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar anak, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian, dan seterusnya. Dengan kata lain, perbuatan mengajar itu bersifat kompleks, yang terdiri dari berbagai keterampilan. Menurut Mulyasa (2008:69-92) keterampilan mengajar yang berperan penting terhadap kualitas pembelajaran, yaitu: 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena data dikumpulkan dari suatu populasi dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014 yang telah mengikuti pembelajaran mikro (micro teaching) dan melaksanakan PPL pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap, terdiri dari 86 mahasiswa.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa tujuan membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Adapun tahapan dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan software IBM SPSS V20 for windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kriteria keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi > 0,05 maka diterima, artinya data berdistribusi normal
- Jika signifikansi < 0,05 maka ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Tabel 1 berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan menggunakan uji normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembelajaran Mikro	Kesiapan Mengajar
N		86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95,90	90,05
	Std. Deviation	12,737	11,444
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,100
	Positive	,078	,057
	Negative	-,069	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,723	,930
Asymp. Sig. (2-tailed)		,673	,353

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pembelajaran Mikro (X) dan Kesiapan Mengajar (Y) secara berurutan memiliki tingkat signifikansi 0,673 dan 0,353, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05 maka diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini uji korelasi menggunakan *software IBM SPSS V20 for windows* dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Momen*. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungannya.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Pembelajaran Mikro	Kesiapan Mengajar
Micro Teaching	Pearson Correlation	1	,727**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	86	86
Kesiapan Mengajar	Pearson Correlation	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, terdapat hubungan positif antara pembelajaran mikro dengan kesiapan mengajar. Dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,727 dengan derajat hubungan yang dinyatakan kuat (0,61 s/d 0,80).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya pengaruh yang diberikan pembelajaran mikro (X) terhadap kesiapan mengajar (Y). Dalam penelitian ini uji signifikansi menggunakan *software IBM SPSS V20 for windows*, berikut ini tabel hasil perhitungannya.

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,523	7,900

a. Predictors: (Constant), Micro Teaching

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai R Square sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran mikro memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 sebesar 52,9%, sedangkan 47,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji Signifikansi (uji t)

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui kebermaknaan hubungan antara variabel pembelajaran mikro (X) terhadap variabel kesiapan mengajar (Y). Dalam penelitian ini uji signifikansi menggunakan *software IBM SPSS V20 for windows*, berikut ini tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27,382	6,508		4,208	,000
	Micro Teaching	,653	,067	,727	9,713	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9,713. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,992, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,713 > 1,992$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak artinya signifikan yang berarti Pembelajaran mikro (*micro teaching*) berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar PPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan mengajar dalam penelitian ini terdiri dari empat dimensi, yaitu fisik, mental, bahan ajar, dan pengalaman sebelumnya. Kesiapan mengajar dalam penelitian ini terdiri 11 indikator, yaitu kondisi fisik yang sehat, penampilan bersih dan rapi, mampu mengendalikan emosi dengan baik, dapat

berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, memiliki motivasi dan kemauan yang kuat untuk menjadi guru, menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik, menguasai dan memilih metode pembelajaran dengan tepat, memiliki latar belakang sesuai profesi guru, memiliki pengalaman mengajar, memiliki pengetahuan dasar kependidikan dan memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran

Tabel 1 berikut ini menjelaskan rekapitulasi masing-masing indikator kesiapan mengajar mahasiswa PPL.

Tabel 5
Rekapitulasi Indikator Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL

Dimensi	Indikator	Kriteria	Frekuensi	%
Fisik	Memiliki kondisi fisik yang sehat	Siap	77	90
	Penampilan bersih dan rapi	Siap	60	70
Mental	Mampu mengendalikan emosi dengan baik	Tidak Siap	67	77
	Dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik	Siap	68	79
	Memiliki motivasi dan kemauan yang kuat menjadi guru	Tidak Siap	47	55
Bahan ajar	Menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik	Siap	56	65
	Menguasai dan memilih metode	Siap	51	59

	pembelajaran dengan tepat			
Pengalaman Sebelumnya	Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi guru	Tidak Siap	53	62
	Memiliki pengalaman dalam mengajar	Tidak Siap	47	55
	Memiliki pengetahuan dasar kependidikan	Siap	54	63
	Memiliki pengalaman dalam mengelola program pembelajaran	Siap	51	59

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, dapat dianalisa bahwa kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 berada pada kriteria siap dengan persentase 73%. Ini berarti bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 telah memiliki kesiapan untuk mengajar baik dari segi fisik, mental, bahan ajar maupun pengalaman sebelumnya.

Sedangkan Pembelajaran Mikro dalam penelitian ini dilihat dari dua dimensi yang sering dilatihkan, yaitu keterampilan menyusun rencana pembelajaran dan keterampilan mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan pembelajaran mikro bagi mahasiswa dengan jumlah responden sebanyak 6 mahasiswa atau 7% mahasiswa dinyatakan rendah, sebanyak 56 mahasiswa atau 65% mahasiswa memiliki tingkat penguasaan dengan kriteria sedang, dan sebanyak 24 mahasiswa atau 28%

mahasiswa dinyatakan menguasai pembelajaran mikro dengan kriteria tinggi.

Pembelajaran mikro dalam penelitian ini terdiri dari 11 indikator, yaitu menyusun materi pembelajaran, memilih media pembelajaran, memilih metode pembelajaran, melampirkan penilaian/evaluasi untuk menguji kemampuan peserta didik, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi. Rekapitulasi indikator pembelajaran mikro dituangkan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6

Rekapitulasi Indikator Pembelajaran Mikro

Dimensi	Indikator	Kriteria	Frekuensi	%
Keterampilan Menyusun Rencana Pembelajaran	Menyusun materi pembelajaran sesuai dengan KI/KD pada silabus	Rendah	3	3,5
	Memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pada silabus	Rendah	3	3,5
	Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pada silabus	Rendah	3	3,5
	Melampirkan penilaian/evaluasi untuk menguji kemampuan siswa	Rendah	9	10,5

Keterampilan Mengajar	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Rendah	6	6,9
	Keterampilan menjelaskan	Rendah	10	11,6
	Keterampilan memberikan penguatan	Rendah	6	7
	Keterampilan bertanya	Rendah	6	7
	Keterampilan menggunakan variasi	Rendah	4	4,6
	Keterampilan mengelola kelas	Rendah	3	3,5
	Keterampilan membimbing diskusi	Rendah	4	4,6

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa indikator pembelajaran mikro dengan kriteria rendah yang memiliki jumlah frekuensi tertinggi ditunjukkan pada indikator keterampilan menjelaskan, yaitu sebanyak 10 orang atau 11,6%. Dengan demikian, sebanyak 11,6% mahasiswa Pendidikan akuntansi 2014 belum mampu menguasai keterampilan menjelaskan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala, diantaranya mahasiswa belum cukup menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan dan mahasiswa belum menguasai cara untuk menyampaikan materi tersebut. Sehingga sebelum kegiatan mengajar berlangsung, mahasiswa terlebih dahulu harus mempelajari materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan.

Pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar perlu dilakukan uji hipotesis, pengujian tersebut dilakukan dengan mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pembelajaran

mikro (X) terhadap variabel kesiapan mengajar (Y). Hasil dari pengujian koefisien korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,727. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran mikro memiliki hubungan yang kuat dengan kesiapan mengajar PPL. Perhitungan koefisien determinasi dengan perolehan hasil sebesar 52,9%. Hal ini berarti variabel pembelajaran mikro memberikan pengaruh atau kontribusi bagi variabel kesiapan mengajar sebesar 52,9%. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi untuk mencari kebermaknaan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 9,713 dan t_{tabel} 1,992, sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,713 > 1,992$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditolak artinya signifikan yang berarti Pembelajaran mikro (*micro teaching*) berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar PPL.

Pembelajaran mikro memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa yang mampu meningkatkan kesiapan mengajar ketika melaksanakan PPL. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa mendapatkan bekal bagaimana menjadi seorang guru yang mampu mengajar dengan baik. Mahasiswa dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, seperangkat latihan keterampilan mengajar, dan belajar pula bagaimana menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya selama kuliah. Ketika melaksanakan PPL di sekolah, mahasiswa dituntut untuk mengajar selayaknya seorang guru yang profesional dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang telah diperoleh ketika pembelajaran mikro. Salah satu keterampilan mengajar yang dapat diterapkan yaitu keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa calon guru, karena ketika mengajar seorang guru harus mampu menjelaskan bahan ajar secara runtut dan jelas agar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain

itu juga dalam pembelajaran mikro mahasiswa dilatih keterampilan menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga lebih sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu. Dengan adanya pembelajaran mikro ini mahasiswa mendapatkan pengalaman bagaimana menjadi seorang guru yang sebenarnya serta dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya dalam melaksanakan PPL, sehingga kesiapan mengajar PPL mahasiswa semakin tinggi. Selain itu, besarnya pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar PPL dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 52,9%. Artinya pembelajaran mikro memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam mempengaruhi kesiapan mengajar PPL sebanyak 52,9%, sehingga 47,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian semakin banyak pengalaman pembelajaran mikro, maka akan semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa untuk mengajar PPL.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, salah satunya yang dilakukan oleh Cahyani (2014) dengan hasil yang menunjukkan: 1) ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah *micro teaching* terhadap tingkat kematangan calon guru, 2) ada pengaruh signifikan antara PPL terhadap tingkat kematangan calon guru 3) ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah *micro teaching* dan PPL terhadap tingkat kematangan calon guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mikro berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan mahasiswa terhadap pembelajaran mikro, maka semakin siap juga mahasiswa untuk mengajar PPL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mikro berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 UPI. Sehingga dapat disarankan untuk meningkatkan kesiapan mengajar PPL maka harus dilakukan peningkatan penguasaan pengalaman yang diperoleh mahasiswa pada pembelajaran mikro. Meskipun secara keseluruhan penguasaan pembelajaran mikro sudah cukup baik, namun terdapat indikator pembelajaran mikro yang berada pada frekuensi rendah, yaitu indikator keterampilan membimbing diskusi. Agar indikator keterampilan membimbing diskusi dikuasai dengan baik, maka dalam pembelajaran mikro perlu ditingkatkan intensitas latihan mengajar dalam keterampilan membimbing diskusi. Sehingga mahasiswa dapat menguasai dengan baik keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki ketika akan mengajar PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, Z. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Cahyani, Arliana. A (2014). Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Kematangan Calon Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sholeh, A.N (2006). *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: eLsas

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Soemanto, W. (2007) *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta

UUU RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

Usman, M. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

